

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kinerja Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan dalam meningkatkan produksi komoditas unggulan di Kabupaten Barito Utara tahun 2015

Kinerja yang buruk atau belum optimal yang di berikan oleh aparat Pemerintah dalam pelayanan publik di birokrasi sudah menjadi rahasia umum, karena kualitasnya yang masih rendah. Namun hal ini tentunya tidak membuat Pemerintah pesimis dalam meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik. Beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan perubahan paradigma yang diterapkan dalam birokrasi. Paradigma yang dulunya menempatkan Pemerintah dan birokrasinya pada posisi yang lebih tinggi dari pengguna jasa, berubah dengan paradigma baru yang menempatkan pengguna jasa pada posisi yang lebih tinggi untuk meningkatkan pelayanannya.

Kabupaten Barito Utara merupakan salah satu kabupaten yang dimana perekonomian masyarakatnya masih bergantung kepada sektor pertanian. Hal ini yang membuat sektor pertanian di Kabupaten Barito Utara harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan. Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bertanggung jawab dalam menangani sektor pertanian ini, tentu diharuskan untuk memberikan kinerja yang maksimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang berada di wilayahnya. Selain meningkatkan kesejahteraan petani, Dinas Pertanian, Perikanan, Peternakan juga harus dapat memberikan pelayanan yang baik dalam membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang terkait dengan sektor pertanian. Dinas Pertanian, Perikanan, dan peternakan juga harus dapat memberikan visi dan misi yang jelas untuk membuat program dan kegiatan yang tujuannya membantu masyarakat petani.

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan ini, maka perlu adanya evaluasi terhadap pekerjaan yang telah mereka lakukan. Dalam melakukan evaluasi terhadap kinerjanya maka digunakan indikator penilaian dalam mengukur keberhasilan dari kinerjanya. Indikator pengukuran yang dijadikan acuan dalam evaluasi kinerja ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Produktivitas

Konsep dari produktivitas ini tidak hanya melakukan pengukuran dari tingkat efisiensi, akan tetapi juga mengukur efektivitas dari pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output, konsep produktivitas yang dirasa terlalu sempit dan kemudian General Accounting office mencoba untuk mengembangkan satu ukuran dari produktivitas yang lebih luas dengan memasukan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.¹ Produktivitas yang ingin dicari dalam penelitian ini adalah program yang dibuat oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan. Program Masing-masing bidang dalam Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan tentu bervariasi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pelayanannya. Bidang-bidang yang berada dalam struktur Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan terdapat empat bidang dan satu sekretariat. Bidang tersebut yaitu Bidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Bidang Perikanan, Bidang Peternakan, dan Bidang pengendalian Hama dan Penyakit. Dalam penelitian ini yang akan membahas kinerja dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan dapat dilihat dari program-program dari Bidang Pertanian Tanaman Pangan

¹Agus Dwiyanto, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2012, Hlm. 45

dan Hortikultura. Program dari Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura di Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kesejahteraan Petani

Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam melakukan peningkatan produktivitas Tanaman Pangan yang berada di daerahnya. Dilihat dari aspek produktivitas oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan dalam mencapai sasarannya yaitu melalui program peningkatan kesejahteraan petani. Program Peningkatan kesejahteraan petani ini memiliki tujuan untuk Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani. Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan melaksanakan program peningkatan kesejahteraan petani ini dengan dua kegiatan. Pertama, melatih petani dan pelaku agribisnis dalam memproduksi hasil pertanian dengan nilai ekonomis dan mempunyai kualitas yang bagus. Kedua, melakukan penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis untuk menambah pengetahuan dari para petani akan cara yang baik dan benar dalam mengelola pertaniannya.

Kegiatan program kesejahteraan petani ini dilakukan dua kali dalam setahun, sebelum menanam dan kedua setelah panen. Dalam melakukan pelatihan dan pendampingan ini Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan membagi anggotanya menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama melakukan pelatihan dan pendampingan pada kelompok tani di kecamatan gunung purei, gunung timang, dan montallat. Kelompok kedua melakukan pelatihan dan pendampingan di kecamatan teweh timur dan teweh tengah, kelompok ketiga melakukan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani teweh selatan dan teweh baru. Dan kelompok keempat melakukan pelatihan dan pendampingan pada kelompok

tani di kecamatan lahei dan lahei baru. Pelatihan ini juga melatih para petani untuk bisa mengolah hasil produksi menjadi produk berupa kripik dan lain-lain. Pelatihan management juga diberikan kepada kelompok tani untuk mengelola kelompok pertaniannya. Dalam pelatihan ini materinya menekankan kepada cara petani mengolah tanah, cara persemaian benih, strategi irigasi yang baik, cara pemupukan yang efektif serta cara penanggulangan hama.

Dengan adanya program peningkatan kesejahteraan petani ini dapat dilihat dari hasil produksi komoditi unggulan tanaman pangan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 di Kabupaten Barito Utara dimana komoditi unggulannya mengalami peningkatan.

Tabel 3.1. Hasil Produksi Tanaman Pangan tahun 2013-2015.(ton)

No.	Komoditi	2013	2014	2015
1.	Padi	25.480	30.326	32.175
2.	Kedelai	938	291	366
3.	Jagung	1.551	1.240	1.451

Sumber: Lakip Distankannak 2013-2015

Dilihat dari hasil ini program peningkatan kesejahteraan petani sudah terlihat cukup efektif dengan cara turun ke lapangan memberikan pelatihan kepada para petani, memberikan pengetahuan kepada petani yang terbatas akan pendidikan formal yang ada sehingga dengan adanya program ini dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas usaha tani. Terlihat adanya peningkatan hasil Produksi komoditas unggulan seperti padi, kedelai dan jagung mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Waluyo :

“Program ini kami jalankan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada petani di Kecamatan-Kecamatan. kami membagi empat kelompok dengan pembagian, kelompok pertama di Kecamatan Gunung Purei, Gunung Timang dan Montallat, kelompok kedua di Kecamatan Teweh Timur dan Teweh Tengah, kelompok ketiga di Kecamatan Teweh Tengah dan Teweh Baru, kelompok keempat di Kecamatan Lahei dan Lahei Baru. Materi pelatihannya kami sesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi masing-masing kecamatan, namun kami tekankan juga kepada petani tentang bagaimana cara mengolah tanah, strategi irigasi yang baik, cara pemupukan yang efektif, dan penanggulangan hama dan gulma secara preventif dan yang mampu menjaga lingkungan. di tambah dengan melatih keterampilan petani untuk membuat hasil pertanian menjadi cemilan seperti kripik dan lain-lain.”²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan bapak sunarto dari desa trahean, yaitu :

“menurut saya secara pribadi, pelatihan yang diberikan sudah efektif dan memberi pengaruh yang positif, karena dulu kan saya tidak tahu gimana cara membuat irigasi yang baik jadi asal nyangkul aja.”³

b. Peningkatan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Barito Utara dalam pembuatan program khususnya yang berkaitan dengan tanaman pangan dan hortikultura ini juga membuat program ketahanan pangan. Program ketahanan pangan ini mempunyai tujuan untuk mewujudkan Ketahanan Pangan yang memenuhi dimensi waktu setiap saat pangan, tersedia dan dapat diakses serta berorientasi pada pemenuhan azas kesehatan. Untuk mencapai program ini Dinas Pertanian, perikanan dan peternakan melakukan dengan kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT). Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) adalah program nasional untuk meningkatkan produksi melalui pendekatan gerakan atau anjuran secara massal kepada petani atau kelompok tani untuk melaksanakan teknologi pengelolaan

²Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara. (10 November 2016)

³Wawancara dengan Bapak Sunarto sebagai Petani di Desa Trahean Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. (14 November 2016)

tanaman terpadu dengan mengelola usaha tani. Dengan tujuan meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan kelestarian lingkungan. Kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu ini sumber dana dari APBN dengan luas tanam seluas 1.990 Ha. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Teweh Tengah, Teweh Selatan, Gunung Timang dan Kecamatan Montallat. Pelaksanaannya dilakukan langsung oleh petani wilayah setempat dengan bantuan paket berupa saprodi seperti benih padi, pupuk, obat-obatan dan bantuan tanam jajar legowo. Kegiatan ini berkontribusi di dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Barito Utara. Untuk mendukung kegiatan ini Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan telah memberikan bantuan berupa Pupuk NPK 25.000 Kg kepada dua kecamatan yaitu kecamatan Teweh Selatan (desa Trahean, desa Trinsing, desa Transbangdep) dan Kecamatan Gunung Timang (desa baliti dan desa walur). Bantuan pemberian kapur ekstra pertanian 3.000 kg di kecamatan Teweh Selatan (desa trahean, trinsing, dan transbangdep). Bantuan pemberian petisida organik 2.000 Liter kepada Kecamatan Teweh Tengah, Teweh Baru, Teweh Timur, Gunung Purei, Montallat dan Kecamatan Gunung Timang. Bantuan pemberian PPC Bio Hoos 6.800 Liter kepada Kecamatan Teweh Tengah, Teweh Baru, Teweh Timur, Gunung Purei, Montallat dan Gunung Timang. Pengembangan Jagung hibrida dari kegiatan GPPTT dan dana dari APBN seluas 100 Ha, dengan lokasi kegiatan di Desa Mampuak I Kecamatan Teweh Timur, sedangkan dari kegiatan APBN-P seluas 500 Ha. berada di Desa Mampuak I, II, Jamut dan Desa Liju. Sumber dari kegiatan APBD I seluas 100 Ha. berlokasi di Desa mampuak II dan Desa Liju. Dari hasil Jagung Hibrida, produktivitas 36,09 Kw/Ha dengan produksi 1.451 Ton. Kegiatan Penangkar kedelai dari kegiatan APBN Tahun 2015 di Kabupaten Barito Utara

dilaksanakan di Desa Rimba sari Kecamatan Teweh Tengah dengan luas tanam 25 Ha. Untuk kegiatan GPPTT kedelai dari dengan luas tanam 250 Ha. yang berlokasi di Desa Batu Raya I dan Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang, dari hasil produksi terhitung Produktivitas 13,36 Kw/Ha. produksi sebesar 336 Ton. Berikut realisasi capaian produksi padi pada tahun 2015:

Tabel 3.2. Realisasi luas panen, produktivitas dan produksi padi Kabupaten Barito Utara Tahun 2015

No.	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi GKG (ton)
1.	Padi Sawah	2.938	36,02	10.583
2.	Padi ladang	9.030	23,91	21,592
Jumlah		11,968	26,88	32,175

Sumber: Lakip Distankannak 2015

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak waluyo yang mengatakan :

“program ketahanan pangan, program ini kami lakukan dengan kegiatan GPPTT. Kegiatan ini bersumber dari APBN sekitar 1.900 hektar luas tanam dan dilaksanakan di Kecamatan Teweh Tengah, Teweh Selatan, Gunung Timang dan Kecamatan Montallat. Pelaksanaannya langsung oleh petani wilayah setempat dengan bantuan paket berupa saprodi seperti benih padi, jagung, kedelai, pupuk, obat-obatan dan bantuan tanam jajar legowo. Hasil produksi padi yang kami dapatkan hampir mencapai target yang telah kami tetapkan.”⁴

Dari Pelaksanaan kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu realisasi produksi padi yang dicapai Kabupaten Barito Utara pada Tahun 2015 mencapai 96,47% dari sasaran produksinya. Dilihat dari hasil ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan produksi tanaman pangan padi pada tahun 2015

⁴Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (10 November 2016)

di Kabupaten Barito Utara dari hasil produksi Tahun sebelumnya. Peningkatan juga terlihat dari komoditi kedelai dimana hasil produksi kedelai pada tahun 2014 berjumlah 291 ton dan meningkat menjadi 366 ton, walaupun hasil ini jauh dari target yang ditetapkan dalam tahun 2015 yaitu sebanyak 549 ton. Penurunan ditunjukkan juga oleh komoditi jagung dimana tahun 2014 produksi jagung mencapai 1.658 ton dan pada tahun 2015 menurun jadi 1.451 ton, namun hasil ini sudah melebihi target yang ditetapkan dari tahun 2015 yaitu sebanyak 907 ton. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan masih terjadi kekurangan beras sebanyak 150 ton di kabupaten Barito Utara dalam tahun 2015

Tabel 3.3. Penyediaan beras dari hasil panen padi di Kabupaten Barito Utara Tahun 2015

No	Uraian	Jumlah
1.	Luas Panen Padi (Ha)	11.968
2.	Produktivitas Padi (Ku/Ha)	26,88
3.	Produksi Padi GKG (Ton)	32.175
4.	Produksi Beras (Ton)	18.850
5.	Produksi Beras untuk Konsumsi (Ton)	18.222150.895
6.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	18.372
7.	Kebutuhan Beras untuk Konsumsi (Ton)	150
8.	Kekurangan Beras (Ton)	

Sumber : Buku Statistik Distankannak Tahun 2015

Dari data pada tabel tersebut menjelaskan bahwa masih ada kekurangan beras pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena produksi beras untuk konsumsi lebih rendah dari pada kebutuhan beras untuk konsumsi. Jadi, masih terjadi

kekurangan beras sebanyak 150 ton untuk Kabupaten Barito Utara. Untuk kedepannya masih perlu upaya dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan dalam meningkatkan hasil produksi beras ini seperti dengan perluasan lahan tanam untuk komoditas padi agar bisa mencukupi kebutuhan dari masyarakat Kabupaten Barito Utara.

c. Pemasaran Hasil Produksi Pertanian

Kemudian program yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan dalam hal tanaman pangan dan hortikultura adalah program pemasaran hasil produksi pertanian. Program ini bertujuan untuk memasarkan atau membantu para petani untuk menjual hasil produksi pertaniannya. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini yaitu promosi atas hasil produksi pertanian para petani. Dengan kegiatan promosi atas hasil produksi pertanian unggulan daerah, petani dan kelompok tani dapat turut serta mempromosikan produk-produk unggulannya. Kegiatan ini tentu akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi lokal di kawasan pengembangan sektor pertanian. Maksud dan tujuan pameran atau promosi produk unggulan kepada konsumen pada segmen yang akan dituju dan tidak hanya sekedar menunjukkan eksistensi produk. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memperluas pemasaran produk pertanian dan produk olahan sampai tingkat nasional dan meningkatkan omset produk yang dihasilkan atau dipasarkan. Adapun promosi yang sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan yaitu mengadakan Pameran yang di adakan di kota Muara Teweh sebagai Ibu Kota Kabupaten Barito Utara. kemudian Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan juga beberapa kali ikut pameran lokal skala nasional. Berikut Kegiatan Promosi atas Hasil Produk Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah yang dilaksanakan pada tahun 2015.

1) Kegiatan Pameran Kalteng Expo

Kegiatan Pameran Kalteng Expo diselenggarakan pada bulan Mei 2015 dalam rangka memeriahkan hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Seluruh Kabupaten/Kota menyajikan produk-produk unggulan daerah, Kabupaten Barito Utara di koordinir oleh Dinas Perindustrian, perdagangan dan pasar menampilkan produk hasil pertanian unggulan daerah di antaranya hasil produk padi lahan kering varietas unggul lokal beras Talun Organik.

2) Kegiatan Pameran Batara Expo

Kegiatan Pameran Batara Expo diselenggarakan pada bulan November 2015 dalam rangka memeriahkan hari jadi Kabupaten Barito Utara. Seksi Bina Kelembagaan dan pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura ikut berpartisipasi dalam penyediaan bahan/materi untuk ditampilkan dalam stand pameran. Hasil penilaian Tim Lomba, Distankannak memperoleh juara sebagai penampilan Stand Terbaik II mendapatkan tropi dan hadiah dari Bapak Bupati Barito Utara.

Dari adanya kegiatan yang mempromosikan hasil produksi tanaman pangan ini dapat meningkatkan kreativitas para petani untuk menghasilkan produk-produk unggulannya. Dalam tahun 2015 sudah ada tujuh produk unggulan yang di promosikan yaitu:

- 1) Keripik Singkong
- 2) Keripik Ubi Ungu
- 3) Keripik Sukun
- 4) Keripik Talas

5) Tape Singkong/Ketan

6) Brownis Ubi Ungu

7) Kopi Kedelai

Hal ini Sesuai dengan pernyataan Bapak Waluyo yang mengatakan:

“Kami selalu berperan aktif dalam beragam pameran yang sedang diselenggarakan baik antar kabupaten maupun antar provinsi. Memang dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, tetapi bagi petani yang masih memiliki modal kecil dapat menitipkan brosur produk pertaniannya.”⁵

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Evriani yang mengatakan :

“Saya sebagai penjual keripik singkong mas, kalo jualan di desa itukan untungnya sedikit karena selain jumlah penduduknya juga tidak terlalu banyak, dan lagi rata-rata warganya juga orang gak punya banyak uang, maka kalau pemerintah ada pameran dan sebagainya itu saya sering ngirim keripik olahan saya mas, kalo aja keripik saya dapat pesanan dalam jumlah banyak, lumayan buat nambah penghasilan”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan sudah memberikan kemudahan kepada para petani yang ingin meningkatkan penghasilan mereka dengan memberikan produk unggulan yang mereka miliki.

Dengan adanya kegiatan yang mempromosikan hasil ini dapat membuat motivasi kepada para petani untuk selalu meningkatkan hasil produksi pertaniannya dari segi kuantian dan kualitas. Kegiatan seperti ini tentunya juga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani dari sisi ekonominya. Dilihat dari motivasi yang dibuat oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten

⁵Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (10 November 2016).

⁶Wawancara dengan Ibu Evriani sebagai Petani di Desa Trahean Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara (14 November 2016)

Barito Utara kepada para petaninya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi pertanian ini sudah terlihat efektif.

Dengan demikian program-program tersebut dibuat oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara untuk meningkatkan hasil produksi tanaman pangan yang berada di Kabupaten Barito Utara. Hal ini tentu juga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Dengan demikian adanya program-program yang dibuat oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara tentu di dukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hasil produksi tanaman pangan. Kegiatan-kegiatannya yaitu dengan pelatihan dan pendampingan kepada para petani. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani karena pendidikannya yang masih rendah tentu sangat minim pengetahuan tentang cara bertani yang baik dan benar. Dengan adanya kegiatan ini tentu mengharapkan kemajuan pengetahuan dari para petani sehingga dapat meningkatkan hasil produksi yang nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan dari para petani. Kemudian kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu dengan pemberian paket bantuan berupa saprodi seperti benih padi, pupuk, obat-obatan dan bantuan tanam jajar legowo. Kegiatan ini yang nantinya akan meningkatkan hasil produksinya. Dengan target produksi padi 33.353 ton dan hasil yang dicapai adalah 32.175 ton. Dalam artian kegiatan ini berdampak positif bagi peningkatan hasil produksi tanaman pangan dan hortikultura. Dan kegiatan selanjutnya adalah promosi hasil pertanian untuk memperkenalkan produk unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Barito utara. Kegiatan ini memberikan kontribusi kepada para petani untuk memperkenalkan produk unggulan yang mereka miliki. Kegiatan ini juga memotivasi para petani untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya agar bisa memikat konsumen

dalam mempromosikan produknya. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani.

Untuk memberikan bantuan pelatihan, pendampingan serta pemberian pupuk Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan membagi kelompok dalam anggotanya. Hal ini agar kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan pelaksanaannya dapat efektif. Maka pelaksanaannya di bagi menjadi 4 kelompok sebagai berikut :

- a. Kelompok pertama melakukan pelatihan dan pendampingan di kecamatan gunung purei, gunung timang, dan montallat.
- b. Kelompok kedua melakukan pelatihan dan pendampingan di kecamatan teweh timur dan teweh tengah.
- c. Kelompok ketiga melakukan pelatihan dan pendampingan teweh selatan dan teweh baru.
- d. Kelompok keempat melakukan pelatihan dan pendampingan di kecamatan lahei dan lahei baru.

Dengan adanya pembagian wilayah tersebut dapat diharapkan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan dan pendampingan, bantuan benih, pupuk, dan obat-obatan serta promosi hasil pertanian para petani dapat diharapkan mampu bekerja efektif dan efisien. Pembagian kelompok berdasarkan wilayah ini agar pemerintah dapat fokus dalam meningkatkan hasil produksi pertanian di wilayahnya. Dengan adanya pembagian kelompok di wilayah-wilayah tersebut seharusnya sudah efektif dalam meningkatkan hasil produksi di masing-masing wilayahnya. Peningkatan hasil produksi tanaman pangan dan hortikultura ini terlihat efektif dilihat dari peningkatan produksi padi dari tahun sebelumnya.

Dilihat dari berhasilnya Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam meningkatkan hasil Produksi tanaman pangan tentu tidak lepas dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan. Dengan melakukan pembagian kelompok yang dibagi berdasarkan kecamatan-kecamatan. Dengan melakukan pelatihan dan pendampingan tentang cara bertani yang baik dan benar dimana masyarakat tani yang minim akan pendidikan bisa mendapatkan pengetahuan tentang petanian.

Tahapan ini dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui kondisi para petani yang ada di lapangan. Dengan membangun komunikasi yang baik melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan meningkatkan hasil produksi tanaman pangan di Kabupaten Barito Utara.

b. Bantuan pemberian benih, pupuk, dan obat-obatan.

Bantuan ini dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara untuk meningkatkan produksi tanaman pangan. Bantuan berupa benih, pupuk dan obat-obatan untuk membantu para petani dalam mengelola pertanian mereka. Apabila lahan pertanian mereka terkelola dengan baik maka akan berdampak positif bagi Dinas ataupun petani sebagai *Stakeholder*.

Dengan adanya bantuan tersebut Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian para petani sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

c. Promosi hasil pertanian.

Promosi dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, dimana pemerintah memperkenalkan produk-produk petani di daerahnya melalui pameran-pameran lokal di provinsi. Sehingga dengan adanya promosi ini hasil produksi para petani bisa di tunjukan kepada para konsumen tingkat kabupaten maupun internasional. Sehingga para petani termotivasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas yang mempunyai nilai jual yang tinggi.

Tahapan-tahapan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dengan pembiayaan anggaran yang terstruktur yang baik agar program-program tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan di daerahnya.

Kemudian dari aspek pembiayaan anggaran yang dikeluarkan untuk meningkatkan hasil produksi tanaman pangan di kabupaten barito utara. Dalam hal ini Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan khususnya yang menangani masalah Tanaman pangan adalah Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam tahun 2015 :

a. Anggaran Tahun 2015

- 1) Peningkatan Kesejahteraan Petani Kabupaten Barito Utara sebesar Rp 207.500.000,00
- 2) Peningkatan Ketahanan Pangan Kabupaten Barito Utara Rp 14.106.468.746,00
- 3) Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Rp 270.000.000,00

Tabel 3.4. Rincian anggaran program dan kegiatan tahun 2015

No	Program dan kegiatan	Anggaran yang di sediakan (Rp)	Realisasi	Sisa anggaran
1.	Program peningkatan kesejahteraan petani:	207.500.000	187.288.850	20.211.150
	1) Pelatihan petani dan pelaku agribisnis	127.500.000	114.629.000	12.871.000
	2) Penyuluhan dan pendampingan petani pelaku agribisnis	80.000.000	72.659.850	7.340.150
2.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	14.106.468.746	12.343.578.830	1.762.891.916
	1) Penanganan pasca panen dan pengelolaan hasil	105.000.000	104.786.000	214.000

	pertanian			
2)	Pengembangan perbenihan dan perbibitan	271.335.000	266.675.675	4.659.325
3)	Penelitian dan pengembangan teknologi budidaya	60.000.000	57.209.000	2.791.000
4)	Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk pertanian	3.555.712.000	3.068.666.766	487.045.224
5)	Monitoring, evaluasi dan pelaporan	498.988.710	490.196.289	8.792.421
6)	Peningkatan sarana dan prasarana bidang pertanian	4.806.974.456	4.323.016.532	483.957.924
7)	Perdampingan peningkatan sarana dan prasarana bidang pertanian	963.103.290	873.779.068	89.324.222

	8) Pengembangan sarana dan prasarana pertanian, perikanan dan peternakan	3.785.355.290	3.116.593.490	668.761.800
	9) Pendampingan dana tugas pembantuan tanaman pangan	60.000.000	42.654.000	17.346.000
3.	Program Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	270.000.000	243.971.600	26.028.400
	1) Promosi atas hasil pertanian/perkebunan unggul daerah	270.000.000	243.971.600	26.028.400

Sumber: Lakip Distankannak 2015

Dengan demikian yang sudah dilaksanakan Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan dimulai dari membuat program, kemudian kegiatan yang meningkatkan hasil produksi tanaman pangan di bantu oleh adanya anggaran yang dibuat oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara ternyata cukup efektif bagi peningkatan hasil produksi beberapa komoditi tanaman pangan di Kabupaten

Barito Utara. Terlihat pada data dari tahun 2013 hingga 2015 hasil produksi tanaman pangan di Kabupaten Barito Utara mengalami peningkatan

Tabel 3.5. Hasil Produksi Tanaman Pangan tahun 2013-2015.(ton)

No.	Komoditi	2013	2014	2015
1.	Padi	25.480	30.326	32.175
2.	Kedelai	938	291	366
3.	Jagung	1.551	1.240	1.451

Sumber: Lakip Distankannak 2013-2015

Dengan demikian kinerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan program-program yang diberikan kepada para petani bisa meningkatkan beberapa komoditi tanaman pangan di Kabupaten Barito Utara. Dilihat dari produksi padi tahun 2015 (32.175 ton) mengalami peningkatan sebesar 5,77% dibandingkan produksi padi tahun 2014 (30.326 ton). Peningkatan produksi padi tahun ini disebabkan luas panen padi ladang mengalami peningkatan yaitu sebesar 41 Ha (0,34%) dari tahun 2014. Sedangkan dilihat dari produktivitasnya padi hanya mengalami peningkatan per Ha (1,45 ku/Ha) atau 5,70% dibanding dengan produktivitas tahun 2014. Ini disebabkan adanya peningkatan luas panen padi sawah dari tahun sebelumnya mengingat produktivitas padi sawah lebih tinggi dari padi ladang sehingga memberi pengaruh pada peningkatan produktivitas secara umum. Komoditi kedelai pada tahun 2014 hasil produksinya mencapai 291 ton meningkat jadi 366 ton. Komoditi jagung mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 mencapai 1.240 ton meningkat jadi 1.451 ton. Kedelai juga mengalami peningkatan dari 291 ton meningkat jadi 366 ton. Dengan hasil ini tentu Dinas

Pertanian, Perikanan dan Peternakan masih terus harus meningkatkan hasil produksinya sehingga masyarakat yang berprofesi menjadi petani bisa sejahtera.

2. Aspek Kualitas Pelayanan

Isu mengenai kualitas pelayanan semakin penting dalam menjalankan kinerja organisasi pelayanan publik. Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik. Informasi mengenai kepuasan terhadap kualitas pelayanan sering dapat diperoleh dari media massa ataupun diskusi publik. Akibat akses terhadap informasi mengenai kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan relatif sangat tinggi, maka bisa menjadi satu ukuran kinerja organisasi publik yang mudah dan murah untuk digunakan. Kepuasan masyarakat dapat dijadikan parameter untuk menilai kinerja organisasi publik.⁷

Pengukuran mengenai kualitas pelayanan organisasi publik dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan. Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan melakukan pelayanan-pelayanan kepada masyarakat petani. Dalam memberikan pelayanan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan memberikan dua cara pelayanan kepada masyarakat petani. Pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan fisik dan pelayanan non-fisik.

Pelayanan fisik yang dilakukan adalah dengan memberikan fasilitas kepada petani untuk membantu petani bekerja di lapangan. Berikut daftar fasilitas pertanian

⁷Agus Dwiyanto, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2012, Hlm. 52

yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan yang diberikan pada tahun 2015 :

Tabel 3.6. Pemberian Alat dan Mesin Pertanian Kabupaten Barito Utara tahun 2015.

No.	Jenis Alinstand dan Mesin Pertanian	Total
1.	Hand Traktor	26 unit
2.	Mesin Panen + mesin tanam padi	11 unit
3.	Pompa Air + (tong air)	46 (10) unit
4.	Terpal Jemur	640 lembar
5.	Cangkul + Gagang	50 buah
6.	Power Thresher	36 unit
7.	Jet Pump	6 unit
8.	Mesin Pemotong Rumput	10 buah

Sumber: Lakip Distankannak 2015

Alat dan Mesin pertanian yang sudah diberikan oleh Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan dalam tahun 2015 yaitu : hand traktor sebanyak 26 unit, mesin panen dan mesin tanam padi sebanyak 11 unit, pompa air sebanyak 46 unit, Terpal jamur sebanyak 640 lembar, cangkul sebanyak 50 buah, power thresher 36 unit, jet pump 6 unit, dan Mesin Pemotong rumput 10 buah. Pemberian fasilitas ini diharapkan mampu membantu petani bekerja lebih cepat. Pelayanan fisik dalam bentuk pemberian fasilitas ini juga menginginkan terjadinya peningkatan kualitas dan hasil produksi pertanian.

Kedua, pelayanan non-fisik yaitu pelayanan dengan memberikan penyuluhan kepada para petani. Pelayanan ini berupaya memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat petani. Dengan melakukan pertemuan rutin atau dua bulan sekali antara penyuluh dengan Gapoktan. Pertemuan itu akan membahas permasalahan yang

dihadapi oleh petani dan petani bisa menyampaikan keluhan-keluhannya lewat pertemuan itu.

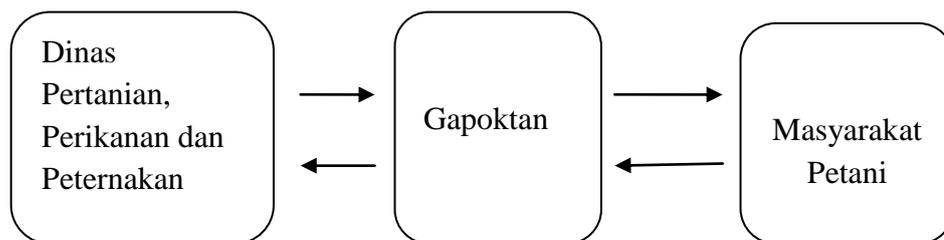
Sesuai dari yang dikatakan Bapak Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pertanian Bapak Akhmad Priadi :

“pelayanan yang kita berikan kepada petani ada dua pelayanan yaitu pelayanan fisik dan pelayanan non fisik. Pelayanan fisik yaitu pelayanan dengan memberikan alat-alat pertanian kepada petani untuk membantu pekerjaan mereka dalam bekerja. Kemudian pelayanan non-fisik yaitu dengan menempatkan penyuluh di masing-masing gapoktan di kecamatan-kecamatan. Penyuluhan ini dilakukan dua bulan sekali untuk mempertemukan pemerintah dan petani. Disini kesempatan para petani untuk belajar cara bertani yang baik dan benar serta tempat petani untuk bisa menyampaikan keluhan-keluhannya.”⁸

Untuk mengetahui apakah pelayanan yang diberikan ini memang berguna bagi masyarakat petani atau tidak maka peneliti juga menyakan kepada salah satu petani di desa trahean. Bapak sunarto sebagai petani di desa trahean mengatakan :

“Bagi kami pemerintah sudah sangat bagus mas dalam melayani petani di desa trahean ini. Ini alat yang kami pakai buat bertani di kasih oleh pemerintah. terus tiap dua bulan sekali ada orang pemerintah melakukan penyuluhan mas. jadi, kalau kami punya masalah kami disuruh menyampaikan keluhan kami kepada Gapoktan, dan nanti keluhan-keluhan kami itu akan disampaikan pada saat penyuluhan”⁹

Gambar 3.1 alur pelayanan dari Dinas Pertanian, perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara sebagai berikut :



Dilihat dari hasil wawancara ini para petani sudah puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Kreatifitas yang dilakukan dengan menghadirkan penyuluh ke desa-desa sehingga mempermudah petani untuk menyampaikan

⁸Wawancara dengan Bapak akhmad Priadi selaku Kepala Seksi Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (18 November 2016)

⁹Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku petani di Kabupaten Barito Utara (14 November 2016)

permasalahan mereka. Petani juga mendapatkan pengetahuan tentang cara bertani yang baik dan benar untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi pertanian mereka. Dengan demikian adanya kualitas pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara. Dengan melakukan penyuluhan kepada petani di desa-desa serta memfasilitasi petani untuk bertani sudah bisa dikatakan baik karena masyarakat tani juga merasa senang dengan pelayanan yang telah diberikan. Pelayanan yang diberikan juga sangat membantu pekerjaan dari beberapa petani yang masih kekurangan modal dan minim akan pendidikan.

3. Aspek Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi publik mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas menunjukkan keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidaksiharasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik. Organisasi memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang buruk.¹⁰

Dalam hal ini bagaimana Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan berupaya menanggapi dan mengenali hal-hal atau apa saja yang menjadi kebutuhan dan

¹⁰Ibid

keinginan khususnya masyarakat yang berprofesi menjadi petani. Kemampuan responsivitas perlu dimiliki oleh seorang pegawai dalam organisasi pemerintah agar kinerja dari pegawai tersebut baik. Responsivitas merupakan kemampuan pegawai dalam menanggapi keluhan dari masyarakat, tentang bagaimana kinerja yang diberikan mereka apakah sudah sesuai dengan harapan dan masyarakat. Serta kemampuan pegawai tersebut dalam memberikan solusi atas keluhan dari masyarakat. Dalam halnya menangani keluhan masyarakat petani di Kabupaten Barito Utara, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan haruslah memiliki responsivitas yang cepat dan tepat terhadap pengaduan tentang masalah petani. Hal itu sangat penting tentunya untuk Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan dalam meningkatkan hasil produksi tanaman pangan para petani.

Dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dibutuhkan kemampuan yang khusus dari pegawai Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan yang dapat diukur berdasarkan bentuk pelayanan yang diberikan serta pendidikan pegawai. Sehingga akan berdampak baik dalam memberikan pelayanan dan informasi terhadap masyarakat petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waluyo selaku Sekretaris Dinas yang mengatakan:

“Dalam memberikan informasi ke masyarakat petani dilakukan berupa komunikasi antara kami dengan kelompok petani sehingga adanya pertukaran informasi dari kami dengan masyarakat. pemerintah jadi tahu masalah petani dan petani bisa tahu solusi yang akan digunakan dalam pemecahan masalahnya.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam melayani masyarakat petani hal yang paling utama diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan

¹¹Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (10 November 2016).

Kabupaten Barito Utara berupa pertukaran informasi antara Dinas dengan masyarakat petani terkait kegiatan yang berguna untuk peningkatan produksi pertanian. Contohnya seperti membantu petani mengatasi permasalahan hama yang menyerang lahan pertaniannya. Dan jika terdapat kegiatan dari tingkat Kabupaten, Provinsi, ataupun Nasional maka pihak Dinas akan langsung memberikan informasi kepada petani. Informasi terkait program atau kegiatan pertanian akan disampaikan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara kepada pengelola atau ketua GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) atau perwakilannya yang nanti informasi akan disampaikan kepada masyarakat dalam pertemuan rutin.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sunarto selaku petani di Desa Trahean yang mengatakan :

“Secara pribadi saya rasa Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan itu sudah baik, karena adanya Gapoktan sebagai penghubung antara pemerintah dengan petani-petani disini.”¹²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sunarto selaku petani di Desa Trahean informasi yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara di nilai sudah baik karena adanya dukungan dari Gapoktan sebagai penghubung antara Dinas dengan petani.

Hal lain dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu menanggapi kritikan dan keluhan dari masyarakat karena jika hal tersebut dilaksanakan maka akan berdampak dalam perbaikan kualitas pelayanan dari berbagai kritik dan saran yang muncul, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akhmad Priadi selaku Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pertanian :

¹²Wawancara dengan Bapak Sunarto sebagai Petani di Desa Trahean Kecamatan Tewel Selatan Kabupaten Barito Utara (14 November 2016)

“untuk menanggapi kritikan dan saran dari petani, kami pihak dinas selalu mengupayakan untuk menindaklanjutinya dengan cara menampung kritik dan saran jika memang bisa diselesaikan pada saat penyuluhan maka akan disampaikan informasinya, namun kalau bersangkutan dengan bidang lain maka akan ditampung dan akan disampaikan pada pertemuan berikutnya”¹³

Dari hasil wawancara tersebut, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam menanggapi kritikan dan saran dari petani dengan cara menampung berbagai macam saran dan kritik yang nantinya akan segera dicarikan solusinya. Proses penindaklanjutannya kalau memang dapat diselesaikan secara langsung pada saat pertemuan itu maka akan langsung dicarikan solusinya. Akan tetapi kalau bersangkutan dengan bidang lain maka akan di rapatkan terlebih dahulu untuk segera dicarikan solusinya dan akan disampaikan informasinya pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasto selaku petani di Desa Trinsing yang mengatakan :

“Pemerintah dalam menanggapi kritik dan saran dari masyarakat sudah baik, karena pemerintah sudah berupaya untuk mencari solusi terkait masalah yang ada, tapi kalau sudah menyangkut dana dan anggaran penyelesaiannya lamban”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan sudah baik, karena adanya upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan dalam membantu mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi petani. Namun untuk masalah anggaran solusi untuk penindaklanjutannya cenderung lamban. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam mengembangkan produksi pertanian ini.

Dilihat dari aspek responsivitas dapat diketahui bahwa kemampuan dari pegawai Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan dalam melakukan pelayanan

¹³Wawancara dengan Bapak akhmad Priadi selaku Kepala Seksi Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (18 November 2016)

¹⁴Wawancara dengan Bapak Hasto sebagai Petani di Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara (14 November 2016)

sudah cukup baik, hal itu terbukti bahwa dalam memberikan informasi kepada masyarakat tani dengan baik. Dilihat dari pendapat masyarakat desa yang sudah cukup puas dengan apa yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara untuk menanggapi keluhan dan kritikan dari petani ini. Namun untuk masalah anggaran penyelesaiannya masih dirasa lamban karena memang dana yang dimiliki oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan dibatasi setiap tahunnya.

4. Aspek Responsibilitas

Aspek responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.¹⁵ Dalam hal ini apakah Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara sudah menjalankan tugasnya berdasarkan visi dan misi yang sudah ada dalam menangani masalah pertanian ini. Untuk mendukung itu semua dalam menangani masalah pertanian di Kabupaten Barito Utara diperlukan sarana dan prasarana untuk diberikan kepada para petani.

Responsibilitas menjelaskan bagaimana program dan kegiatan dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara, apakah sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuatnya. Dalam melaksanakan kegiatan peningkatan produksi komoditas tanaman pangan Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara sudah disesuaikan dengan visi dan misi Kabupaten Barito Utara. Adapun tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara adalah seperti berikut :

¹⁵Ibid

Tabel 3.7. Tujuan, Sasaran, dan Kebijakan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara

Visi : Terwujudnya Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara yang Maju, terpadu, lestari dan berwawasan lingkungan “			
Misi 1 : Meningkatkan produksi, kualitas,nilai tambah produk Pertanian, Perikanan dan Peternakan			
Tujuan	sasaran	Strategi	Kebijakan
Mendorong peningkatan produksi pertanian, perikanan dan peternakan	Produksi Pertanian,Perikanan dan Peternakan	Peningkatan Produksi, kualitas dan nilai tambah produk pertanian, perikanan dan peternakan	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan produksi Pertanian, Perikanan dan Peternakan - Meninigtatkan nilai tambah produk pertanian, perikanan dan peternakan - Menurunkan tingkat kehilangan hasil produk - Meningkatkan penggunaan benih unggul bersertifikat - Perlindungan terhadap organisme pengganggu, tanaman, ikan dan ternak dan dampak perubahan iklim
Misi 2 : Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia pertanian, perikanan dan peternakan			
Tujuan	sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sumberdaya pertanian	Para pelaku pertanian (petugas/aparatur dan petani/masyarakat tani/peternak)	Pendidikan dan Pelatihan	Meningkatkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan ketrampilan sumberdaya pertanian, perikanan dan peternakan
Misi 3 : Meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya alam dan sarana prasarana			
Tujuan	sasaran	Stategi	Kebijakan
Meningkatkan kualitas dan	Sumber Daya Alam dan	- Mempertahankan dan	- Koordinasi penerapan regulasi

ketersediaan sumberdaya alam dan sarana prasarana pertanian, perikanan dan peternakan	sarana, prasarana pertanian	menggantikan luas baku lahan yang beralihfungsi dari pertanian ke non pertanian - Perbaikan sarana, prasarana pertanian, perikanan dan peternakan	perlindungan lahan pertanian pangan dan cetak sawah baru - Perbaikan jaringan Irigasi (Jituk dan Jides) - Ketersediaan Alsintan pra panen dan pasca panen - Meningkatkan ketersediaan pupuk organik - Optimalisasi pemanfaatan alsintan pra panen dan pasca panen -
---	-----------------------------	--	--

Misi 4 : Mengembangkan, menerapkan dan memanfaatkan teknologi berwawasan lingkungan

Tujuan	sasaran	Strategi	Kebijakan
Mendorong peningkatan produktivitas Pertanian, Perikanan dan Peternakan	Pelaku Pertanian, Perikanan dan Peternakan	- Penerapan budidaya yang baik dan benar sesuai Good Agriculture Practices (GAP) - Peningkatan penggunaan pupuk organik, pestisida nabati, pakan ikan dan ternak	- Sosialisasi dan adopsi teknologi pertanian yang ramah lingkungan - SLPTT Tanaman Pangan - SL-GAP dan SL-GHP Hortikultura - SLPHT - SL-Iklim

Misi 5 : Meningkatkan akses pasar dan permodalan

Tujuan	sasaran	Strategi	Kebijakan
--------	---------	----------	-----------

Meningkatkan pemasaran hasil pertanian, perikanan dan Peternakan serta meningkatkan akses permodalan	Pelaku Pertanian, Perikanan dan Peternakan	Promosi, edukasi dan fasilitasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan sistem informasi harga produk pertanian, perikanan dan peternakan - Menyelenggarakan temud bisnis pelaku dan produk - Sosialisasi Program permodalan dari lembaga keuangan
--	--	---------------------------------	--

Sumber: Renstra Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara 2013-2018

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dalam menangani masalah pertanian tentunya sudah menjadi suatu kewajiban yang mana dalam pembuatan program yang berkaitan dengan peningkatan hasil produksi tanaman pangan. Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan sudah menjalankan visi dan misi tersebut dilihat berdasarkan renstra tahun 2013-2018 diatas memperkuat penjelasan bahwa arah kebijakan dalam pembuatan program sudah disesuaikan dengan visi dan misi dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Waluyo selaku Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara yang mengatakan:

“Pelaksanaan program dan kegiatan untuk meningkatkan produksi komoditas tanaman pangan sudah dilakukan sesuai dengan visi dan misi dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara, untuk cara mencapainya sudah kami sesuaikan dengan visi dan misi dari kabupaten Barito Utara.”¹⁶

Visi dan misi tersebut menjadikannya penanganan yang baik terhadap peningkatan hasil produksi tanaman pangan maka Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan menyediakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini di sediakan

¹⁶Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (10 November 2016).

untuk para petani. Berupa alat-alat buat bertani dan pembuatan embung, pembuatan *Rice Milling Unit*, Pembuatan *pondok meeting*, pembuatan turab BPP, pembuatan Plang nama BPP di beberapa kecamatan, dan pemberian alat-alat untuk membantu pekerjaan petani.

Tabel 3.8. Pengembangan sarana dan prasarana kepada petani dalam Tahun 2015

No	Kegiatan	Lokasi Kecamatan/Desa	Banyak (Paket)
1	Pembuatan Embung	Teweh Timur/ Mampuak II	2
2	Pembuatan Embung	Teweh Tengah/ Sei Rahayu II	1
3	Pembuatan Embung	Teweh Tengah/ Rimba Sari Km.53/	2
4	Pembuatan Embung	Teweh Timur/ Mampuak I	1
5	Pembuatan RMU	Teweh Tengah/Rimba Sari	1
6	Pembuatan RMU	Teweh Tengah/ Sei Rahayu II	1
7	Pembuatan RMU	Teweh Selatan/ Desa Butong	1
8	Pembuatan RMU	Montallat/Montallat II	1
9	Pondok Meeting	Gunung Timang/Kandui	1
10	Pondok Meeting	Teweh Selatan/Trinsing Kiri	1
11	Pondok Meeting	Teweh Tengah/Rimba Sari	1
12	Pondok Meeting	Teweh Tengah/Sei Rahayu II	1
13	Pondok Meeting	Montallat/Tumpang Laung I	1

14	Pondok Meeting	Montallat/Tumpung Laung II	1
15	Pondok Meeting	Lahei /Malawaken	1
16	Pondok Meeting	Teweh Timur/Mampuak I	1
17	Pondok Meeting	Teweh Timur/Mampuak II	2
18	Pembuatan Turab BPP	Gunung Timang/Kandui	1
19	Pembuatan Plang Nama BPP	Teweh Selatan/ Trahean	1

Sumber: Lakip Distankannak 2015

Selain itu sebagai fasilitator Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan juga memberikan alat dan mesin kepada para petani untuk mempermudah para petani dalam melakukan pekerjaannya. Berikut alat dan mesin yang diberikan dalam tahun 2015:

Tabel 3.9. Pemberian Alat dan Mesin Pertanian Kabupaten Barito Utara tahun 2015.

No.	Jenis Alinstan dan Mesin Pertanian	Total
1.	Hand Traktor	26 unit
2.	Mesin Panen + mesin tanam padi	11 unit
3.	Pompa Air + (tong air)	46 (10) unit
4.	Terpal Jemur	640 lembar
5.	Cangkul + Gagang	50 buah
6.	Power Thresher	36 unit
7.	Jet Pump	6 unit
8.	Mesin Pemetong Rumput	10 buah

Sumber: Lakip Distankannak 2015

Dengan demikian responsibilitas terhadap kinerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara terhadap Visi dan Misionya sudah sesuai.

Kemudian untuk sarana dan prasarana sudah di sesuaikan dengan apa yang memang dibutuhkan petani dalam meningkatkan hasil produksinya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan Bapak Akhmad Priadi sebagai Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pertanian di Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara :

“kalau masalah sarana dan prasarana tentu saja selalu kami persiapkan kepada para petani, karena ini berpengaruh sama pekerjaan mereka (petani). Sarana yang kami sediakan yaitu pembuatan pondok meeting, pembuatan RMU, pembuatan embung dan penyediaan alat-alat tani.”¹⁷

Dari hasil ini Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan tetap harus ada pengembangan sarana dan prasarana untuk kedepannya agar terus dapat meningkatkan hasil produksi pertanian.

5. Aspek Akuntabilitas

aspek akuntabilitas yaitu menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah. Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Bapak Akhmad Priadi selaku Kepala Seksi Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (18 November 2016)

¹⁸Ibid

Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara khususnya Bidang Tanaman Pangan mempunyai tanggung jawab terhadap setiap tindakan, keputusan dan kebijakan termasuk dalam melayani petani. Dimana mempunyai suatu kewajiban untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh masyarakat terhadap para pegawai di Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara. Akuntabilitas yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah seberapa jauh keterbukaan antara para pegawai dalam bekerja. Serta seberapa besar tanggung jawab organisasi publik tersebut memperbaiki program yang telah direncanakan agar kedepannya program yang dilaksanakan akan lebih baik untuk kedepannya.

Didalam Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara komunikasi antar pegawai berjalan dengan baik dan kedisiplinan yang tinggi tidak akan lepas dari komunikasi yang baik. Dengan adanya keterkaitan tersebut, dengan adanya suatu masalah dengan birokrasi atau masyarakat bisa diselesaikan dengan baik sesuai dengan aturan. Tanpa terkecuali dalam menangani masalah pertanian. Jika sudah terjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak maka akan mempermudah proses pelaksanaan kegiatan dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara menjadi lebih berkembang dan memiliki kualitas yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Akhmad Priadi selaku Kepala Seksi Sarana dan Prasarana yang mengatakan:

“Saat ini komunikasi yang kami jalin dengan petani sudah sangat baik karena adanya pertemuan di gapoktan di kecamatan-kecamatan, jadi dengan itu mempermudah masyarakat untuk menyampaikan keluhan-keluhan dan meminta bantuannya kepada kami”¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, komunikasi antara Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dengan petani sudah baik karena

¹⁹Wawancara dengan Bapak akhmad Priadi selaku Kepala Seksi Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (18 November 2016)

adanya pertemuan rutin pada gapoktan tiap-tiap kecamatan. Dari hasil itu petani bisa menyampaikan keluhan-keluhannya kepada Dinas, dan akan segera dicarikan solusi untuk menindaklanjuti permasalahan itu.

Tabel 3.10. Data Kelompok Tani tiap kecamatan di Kabupaten Barito Utara tahun 2015

No	Kecamatan	Gapoktan	Kelompok Tani	Anggota
1.	Teweh Tengah	10	75	1.566
2.	Teweh Selatan	6	86	2.343
3.	Teweh Baru	3	57	1.131
4.	Lahei	3	40	825
5.	Lahei Barat	3	32	800
6.	Teweh Timur	5	51	890
7.	Gunung Purei	7	25	595
8.	Gunung Timang	7	97	2.230
9.	Montallat	11	67	1.547
Jumlah		55	530	11.927

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara Tahun 2015.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 55 Gapoktan di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2015. Terdapat 530 kelompok tani dan 11.927 orang yang menjadi anggotanya. Dari komunikasi antara Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dengan para petani melalui penyuluhan rutin kepada gapoktan-gapoktan sudah terlihat baik sesuai dengan pernyataan diatas. Komunikasi yang baik ini diharapkan dapat terus dijaga oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan agar kedepannya kegiatan yang dibuat bisa didukung oleh masyarakat dan akan berdampak baik bagi kedua belah pihak.

Selain itu, instansi Pemerintah juga mempunyai kewajibannya untuk menyampaikan laporan pertanggungjawabannya kepada Pemerintah Daerah yang terkait dengan program dan kegiatan yang telah dilakukannya. Karena hal tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun. Hasil wawancara dengan Bapak Waluyo Selaku Sekretaris Dinas yang mengatakan:

“pertanggungjawaban program yaitu diawali dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban dan laporan itu nantinya akan diserahkan ke bidang, setelah diserahkan ke bidang akan di serahkan kepada sub program, setelah itu dari sub program akan diserahkan kepada Bappeda, setelah sampai di Bappeda maka lanjut diserahkan kepada bapak Bupati, dan setelah dari bupati akan diserahkan kepada DPRD”,²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa data yang didapatkan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan dalam mempertanggungjawabkan program dan kegiatan harus membuat laporan pertanggungjawaban tahunan. Dimana nantinya akan diserahkan kepada masing-masing bidang, kemudian akan diserahkan kepada bagian sub-program yang akan disusun dan dikumpulkan kemudian diserahkan kepada Bappeda dan akan diserahkan kepada Bupati, kemudian dari Bupati diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Dilihat dari aspek akuntabilitas bahwa komunikasi antara Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan sudah terjalin dengan baik. Dari pertanggungjawaban program dan kegiatan yang dilaksanakannya terkait pengembangan produksi sektor pertanian juga sudah terlihat baik. Karena adanya bentuk tanggung jawab Dinas pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara terhadap kinerjanya.

²⁰Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (10 November 2016).

Tabel 3.11 Resume Hasil Evaluasi Kinerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara Tahun 2015

No.	Indikator	Resume
1.	Produktivitas	<p>Secara teoritis dan berdasarkan temuan lapangan bahwa berkaitan dengan upaya peningkatan produktivitas tanaman pangan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan dapat dikatakan produktif dalam menjalankan tugasnya adapun yang menjadi catatan penting adalah terkait meningkatnya hasil produksi tanaman pangan padi tahun 2015 dimana pada tahun 2013 tanaman pangan padi mengalami penurunan produksi. Sementara untuk kegiatannya telah berjalan dengan cukup baik, dilihat dari produksi tanaman pangan kedelai dan jagung juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Terdapat tiga program yang dijalankan pada tahun 2015 yaitu peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan ketahanan pangan, dan Peningkatan pemasaran hasil produksi. Anggaran untuk melaksanakan program-programnya pun bisa dilakukan dengan efisien.</p>
2.	Kualitas Pelayanan	<p>Dilihat dari aspek ini pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara sudah bisa dikatakan baik.</p>

		<p>Karena dari pelayanan yang diberikan dinas berupa fasilitas dan menghadirkan penyuluh di desa-desa dapat membantu para petani dalam bekerja.</p> <p>Sehingga petani tidak merasa kesulitan dan terhambat pekerjaannya hanya karena tidak mempunyai alat-alat pertanian yang memadai.</p> <p>Hadirnya penyuluh ke lapangan juga petani dapat belajar tentang cara-cara bertani yang baik dan benar. Petani juga dapat belajar mengakses informasi-informasi pasar dan sumber daya lainnya yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya produksi tanaman pangan yang dimilikinya serta meningkatkan kesejahteraannya.</p>
3.	Responsivitas	<p>Dilihat dari aspek responsivitas Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan bisa dikatakan baik. Karena kesigapan mereka dalam menangani permasalahan petani. Kesigapan mereka dilihat dari cara mereka yang memberikan fasilitas kepada petani berupa alat-alat pertanian. Adanya pertemuan dan komunikasi antara pemerintah dengan para petani sehingga permasalahan yang dihadapi para petani bisa dengan cepat disampaikan kepada Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara dan diberikan solusinya.</p>
4.	Responsibilitas	<p>Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan sudah</p>

		<p>menjalankan visi dan misi tersebut dilihat berdasarkan renstra tahun 2013-2018 memperkuat penjelasan bahwa arah kebijakan dalam pembuatan program sudah disesuaikan dengan visi dan misi dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara. Kemudian untuk sarana dan prasarana sudah di sesuaikan dengan apa yang memang dibutuhkan petani dalam meningkatkan hasil produksinya. Sarana dan prasarana yang di sediakan untuk para petani. Berupa alat-alat buat bertani dan pembuatan embung, pembuatan Rice Milling Unit, Pembuatan pondok meeting, pembuatan turab BPP, pembuatan Plang nama BPP di beberapa kecamatan, dan pemberian alat-alat untuk membantu pekerjaan petani.</p>
5.	Akuntabilitas	<p>Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan dalam mempertanggungjawabkan program dan kegiatan membuat laporan pertanggungjawaban tahunan. Dimana nantinya akan diserahkan kepada masing-masing bidang, kemudian akan diserahkan kepada bagian sub-program yang akan disusun dan dikumpulkan kemudian diserahkan kepada Bappeda dan akan diserahkan kepada Bupati, kemudian dari Bupati diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Komunikasi kepada</p>

		<p>petani juga terjalin dengan baik karena adanya pertemuan rutin antar petani dan pemerintah sehingga kegiatan yang dilaksanakan pemerintah tidak melanggar nilai-nilai yang ada pada masyarakat.</p>
--	--	--

B. Kendala-Kendala dalam meningkatkan hasil produksi komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Barito Utara

Dalam mengembangkan komoditas unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Barito Utara. Berdasarkan hasil analisa wawancara dan data yang diperoleh di lapangan. Terdapat beberapa kendala yang dimiliki oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, yaitu:

1. Masih Tingginya Tingkat Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT).

Kendala dalam peningkatan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Barito Utara dalam tahun 2015 adalah masih tingginya tingkat serangan hama pada tanaman pangan. Serangan hama pada tanaman pangan tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014. Tanaman pangan khususnya padi adalah tanaman yang sering terkena serangan hama. Berikut data yang diperoleh dilapangan terkait tingkat serangan hama pada tahun 2014 dan 2015:

Tabel 3.12 Komulatif Luas Serangan OPT Tanaman Padi di Kabupaten Barito Utara 2014-2015

No.	Jenis OPT	Jumlah (Ha) dalam tahun 2014	Jumlah (Ha) dalam tahun 2015
1.	Hama Tikus	12,8	29,5
2.	Penggerek Batang	12,3	19
3.	Bercak Cokelat	12,4	20,5
4.	Hama Burung	6,6	20
5.	Hama Putih Palsu	2,6	6
6.	Hama Putih	2,0	9,3
7.	Babi Hutan	0,7	8
8.	Anjing Tanah	1,2	2
9.	Walang Sangit	13,9	15
10.	Belalang	0,5	15,5

Sumber: DISTANKANNAK Kabupaten Barito Utara.

Dari data komulatif diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan serangan OPT terhadap tanaman pangan padi. Hama tikus menjadi paling dominan serangan OPT pada tanaman pangan padi. Dari hasil wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Barito Utara yang mengatakan:

“Serangan OPT dalam tahun 2015 ini masih sangat tinggi, hasil ini juga lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Padahal kami pada saat itu sudah melakukan penanganan dalam menghadapi masalah serangan OPT ini dengan memberikan obat-obatan kepada para petani. OPT yang sering kami temui di lapangan adalah hama tikus. Kecamatan Montallat dan Gunung Purei merupakan titik terluas dari serangan hama tikus dan babi hutan ini.”²¹

Masih tingginya tingkat serangan OPT terhadap tanaman pangan menjadikan kendala dalam meningkatkan produktivitasnya. Serangan OPT dan Hama kepada tanaman pangan ini tentunya akan sangat berdampak kepada hasil yang akan didapatkan. Bahkan para petani bisa saja gagal panen dikarenakan tanaman pangan yang ditanam sudah habis diserang oleh OPT dan Hama. Selain

²¹ Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (10 November 2016).

itu juga serangan OPT ini tidak hanya merugikan pemerintah akan tetapi juga sangat merugikan para Petani selaku pemilik tanah.

2. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan

Modal adalah salah satu faktor produksi yang hingga kini menjadi permasalahan bagi petani dalam berusaha. Keterbatasan modal dan biaya menyebabkan kegiatan usahatani serta kegiatan usaha di bidang pertanian mengalami banyak kendala. Hal tersebut disebabkan oleh unit cost yang harus dikeluarkan dalam rangka proses produksi mulai dari pengolahan, hingga pasca panen kesemuanya memerlukan biaya dan modal yang cukup tinggi. Profesi petani kurang mendapat kepercayaan dari bank untuk mendapatkan suntikan dana yang dikarenakan penghasilan petani dinilai terlalu kecil dan tidak mempunyai agunan yang memadai untuk jaminan pinjaman. Kerumitan masalah administrasi dan agunan menjadi salah satu kendala bagi petani untuk mengajukan kredit ke perbankan. Administrasi yang rumit dan harus adanya agunan membuat petani lebih memilih meminjam uang kepada renternir karena prosedurnya lebih mudah dan tidak memerlukan agunan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris di Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan yang Mengatakan :

“modal para petani ini terbatas, walaupun mereka mau minjam uang di bank juga harus ada jaminannya, dan prosedurnya cukup sulit bagi mereka yang terbatas akan pengetahuan, maka dari itu mereka lebih memilih meminjam uang kepada para renternir karena prosedurnya yang cepat walaupun suku bunganya tinggi, yang pada akhirnya juga akan memperburuk kesejahteraan mereka”²²

²²Wawancara dengan Bapak Waluyo sebagai Sekretaris Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (10 November 2016).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat kendala petani yang menyebabkan ketiadaan modal adalah disebabkan oleh sulitnya mengakses lembaga keuangan formal, disebabkan tidak mudahnya prosedur pengajuan kredit yang harus menggunakan agunan. Oleh sebab persoalan diatas, maka para petani, lebih memilih “rentenir” yang menyediakan pinjaman modal dengan cepat meski dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dibanding lembaga keuangan formal. Kondisi ini, pada akhirnya semakin memperburuk arus tunai dan kesejahteraan petani.

Pentingnya peningkatan dan perbaikan ekonomi petani dan melalui pengembangan ekonomi kerakyatan sebagai bagian dari komitmen Pemerintah daerah dalam rangka memberikan proteksi, sekaligus memfasilitasi ekonomi masyarakat petani.

Lemahnya perekonomian petani yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain lemahnya modal, rendahnya produksi dan produktivitas, biaya produksi yang semakin tinggi serta pengaruh globalisasi dimana produk pertanian import banyak dijumpai di pasaran menyebabkan komidi petani lokal semakin kompetitif, bahkan kurang laku di pasaran dibanding produk import, menyebabkan produk lokal tersaingi.

3. Masih Kurangnya alat dan mesin Pertanian yang dimiliki

Keberadaan alat dan mesin pertanian yang memadai tentu akan membantu peningkatan produktivitas pertanian dari para petani. Namun, pada saat ini kondisi alat dan mesin yang dimiliki oleh petani di Kabupaten Barito Utara masih kurang mencukupi. Hal ini disebabkan besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyediakan alat dan mesin pertanian kepada para petani. Berikut alat dan

mesin pertanian yang disediakan oleh Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara pada tahun 2015.

Tabel 3.13 Keadaan alat dan mesin pertanian Kabupaten Barito Utara tahun 2015.

Jenis Alat dan Mesin	Kecamatan								
	Mont allat	G.Timang	G.Purei	Teweh Timur	Teweh Tengah	Teweh Baru	Teweh Selatan	Lahei	Lahei Barat
Traktor Roda Dua	13	21	-	7	2	-	19	-	-
Hand Sprayer	641	837	25	1090	270	150	125	33	-
Pompa Air	12	13	-	-	10	5	2	7	-
Sabit Bergerigi	200	75	-	150	270	-	-	42	-
Pedal Thresher	-	6	-	-	-	23	10	-	-
Power Thresher	8	11	-	2	7	-	-	-	-
RMU	21	23	7	60	10	-	8	12	10

Sumber: DISTANKANNAK Kabupaten Barito Utara 2015

Tabel diatas menjelaskan bahwa masih kurang tersedianya alat dan mesin yang disediakan dalam membantu para petani untuk bekerja dan meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Jumlah alat dan mesin yang tersedian ini juga telah terjadi penurunan dari tahun sebelumnya karena banyaknya alat dan mesin yang rusak sehingga tidak bisa digunakan. Masih belum tersedianya secara merata ketersediaan alat dan mesin pertanian per kecamatan. Ada beberapa kecamatan yang masih belum disediakan alat dan mesin pertanian seperti salah satunya Kecamatan Lahei Barat. Lahei Barat yang hanya baru tersedia RMU sebanyak 10 buah. Dari hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Priadi sebagai Kepala Seksi Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Barito Utara yang mengatakan:

“Saat ini, Alat dan Mesin pertanian yang kita sediakan untuk petani masih kurang. Sekarang ini teknologi-teknolgi pertanian sudah berkembang dipasaran. Namun dalam menyediakannya harus mengeluarkan dana yang besar, sedangkan

dana yang kami miliki juga terbatas. Kurang mencukupinya alat dan mesin yang ada sekarang ini tentu menjadi kendala dalam produktivitas sektor pertanian.”²³

Masih kurangnya alat dan mesin pertanian di Kabupaten Barito Utara menjadikan kendala dalam hal produktivitas pertanian. Semakin tercukupinya alat dan mesin pertanian yang disediakan kepada petani, tentu akan mempermudah petani dalam melakukan pekerjaannya. Jumlah hasil produksi juga tentunya akan dapat mengalami peningkatan.

²³Wawancara dengan Bapak akhmad Priadi selaku Kepala Seksi Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Barito Utara (18 November 2016)